

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (Dalam kemenkes RI,2019) Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Perilaku sehat dan gaya hidup seseorang juga dapat menjadi prediksi kemungkinan seseorang dapat berumur panjang atau pun kemungkinan seseorang dapat mengalami kematian.

Menurut Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, Baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu untuk kesejateraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagai mana dimaksud dalam pancasila dan pembukaan Undang – Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945.

Kondisi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan terjadinya penyakit berbasis lingkungan karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan. Terutama lingkungan rumah yang mana masyarakat menghabiskan banyak waktunya dirumah. Apabila sanitasi lingkungan rumah tidak diperhatikan, maka berpotensi menimbulkan penyakit. Menurut

Achmadi (2011) beberapa penyakit berbasis lingkungan diantaranya, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), Diare, Malaria, Demam Berdarah Dangue (DBD), Turberkulosis (TB), Kecacingan dan penyakit kulit.

Tuberkulosis disingkat TB, merupakan penyakit menular yang umum dan dalam banyak kasus bersifat mematikan. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB dapat menyerang paru, Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi paru-paru (90%) dibandingkan bagian lain manusia.

Faktor resiko yang dapat menyebabkan seseorang tertular TBC antara lain faktor lingkungan yaitu : luas ventilasi yang tidak memenuhi persyaratan, suhu yang rendah, kelembapan, pencahayaan, kepadatan hunian yang melebihi persyaratan dapat menganggu pergantian sirkulasi udara, dan perilaku penghuni (kebiasaan membuka jendela dan kebiasaan sering merokok), faktor pejamu (seseorang dengan daya tahan tubuh yang rendah seperti pasien HIV/AIDS, Dm /kencing manis, penyakit ginjal atau hati kronik dan malnutrisi, merokok serta riwayat kontak dengan pasien TBC baik dalam jangka waktu waktu dekat atau lama) faktor agen dan usia. (Riyanhdi, 2020). TB diperkirakan sudah ada di dunia sejak 5000 tahun sebelum masehi, namun kemajuan dalam penemuan dan pengendalian penyakit TB baru terjadi dalam dua abad terakhir (Depkes, 2015).

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Melalui droplet pada orang yang terinfeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis*, penyakit tuberculosis dapat menyebar secara luas dan cepat. Percikan dahak yang berada pada waktu yang lama dalam suatu ruangan akan memudahkan terjadinya penularan penyakit TB. Jumlah percikan dapat dikurangi dengan adanya ventilasi atau aliran udara yang cukup dan kuman *Mycobacterium tuberculosis* akan mati apabila terkena sinar matahari secara langsung. Dalam keadaan gelap dan lembab, percikan dahak dapat bertahan selama beberapa jam (Agustina, 2017).

Penderita penyakit *tuberculosis* paru dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan serta keadaan sosial ekonomi keluarga. Akan tetapi faktor-faktor yang berperan paling penting pada kejadian penyakit *tuberculosis* paru adalah kondisi fisik rumah, karena kondisi fisik rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya

Menurut WHO (Global Tuberculosis Report 2023), terdapat 10,6 juta orang di dunia yang jatuh sakit karena TB dan sebanyak 1,3 juta orang meninggal karena TB. Indonesia termasuk delapan negara yang menyumbang 2/3 kasus TB di seluruh dunia. Indonesia menempati posisi kedua setelah India dengan 1.060.000 kasus baru dan 134.000 kematian setiap tahunnya, atau setara dengan 15 kematian setiap jam. Dari estimasi tersebut, berdasarkan data Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) pada

2023, sebanyak 821.200 kasus TBC (77% dari target) telah ternotifikasi dan angka kasus TB yang diobati mencapai 86% (target 90%).

Diketahui salah satu penyebab penyakit TB adalah faktor lingkungan, terutama lingkungan rumah. Rumah adalah tempat berlindung dan berteduh dari panasnya sinar matahari, dinginnya malam dan turunnya hujan sehingga rumah merupakan tempat yang sangat penting bagi kehidupan semua orang. Rumah tidak hanya sebagai tempat melepas lelah setelah seharian bekerja dan melakukan aktifitas sehari-hari di luar rumah, tetapi rumah merupakan tempat yang sangat penting untuk istirahat dan berkumpul dengan anggota keluarga yang sehat, sejahtera dan bahagia. Rumah yang baik yaitu rumah yang dihuni tidak terlalu banyak penghuni dan dapat mencegah penyebaran penyakit menular. Oleh karena itu, rumah harus memenuhi syarat Kesehatan, karena rumah dan lingkungan yang tidak sehat akan menimbulkan penyakit baik antara anggota keluarga maupun kepada orang lain. Kualitas lingkungan fisik rumah yang tidak sehat memegang peranan penting dalam penularan dan perkembangbiakan *Mycobacterium tuberculosis* kurangnya sinar matahari yang masuk ke dalam rumah, ventilasi yang buruk cenderung menciptakan suasana yang lembab dan gelap, kondisi ini menyebabkan kuman dapat bertahan berhari-hari sampai berbulan-bulan di dalam rumah. (Hamidah, 2015).

Kondisi kesehatan rumah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kejadian penyakit Tuberkulosis Paru, karena lingkungan rumah yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mempengaruhi jumlah atau

kepadatan kuman dalam rumah tersebut, termasuk kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Hubungan penyakit Tuberkulosis Paru dipengaruhi oleh kebersihan udara karena rumah yang terlalu sempit (terlalu banyak penghuninya) maka ruangan akan kekurangan oksigen sehingga akan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga memudahkan terjadi penyakit (Evi Darmawati, 2018).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2023 terdapat 683 kasus TB Paru yang berasal dari 20 Puskesmas di Kota Jambi, penderita TB Paru terbanyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu sebanyak 84 kasus,dapat dilihat pada table 1.1

Tabel .1.1
Jumlah Penderita TB Paru berdasarkan Puskesmas
Di Kota Jambi Tahun 2023

No	FASYANKES	JUMLAH PENDUDUK	TARGET SUSPEK	TB06		
				terdiagnosis klinis	terkonfirmasi bakteriologis	Grand Total
1.	Puskesmas Aur Duri	21.313	298	12	26	38
2.	Puskesmas Kebon Handil	32.963	462	21	26	47
3.	Puskesmas Kebon Kopi	33.353	467	28	25	54
4.	Puskesmas Kenali Besar	57.509	805	63	64	127
5.	Puskesmas Koni	11.778	165	9	19	28
6.	Puskesmas Olak Kemang	13.088	183	8	16	24
7.	Puskesmas Paal Merah I	14.450	202	9	23	32
8.	Puskesmas Paal Merah II	21.323	299	23	16	39
9.	Puskesmas Paal V	52.812	739	36	32	68
10.	Puskesmas Paal X	38.002	532	27	18	45
11.	Puskesmas Putri Ayu	39.941	559	57	84	141
12.	Puskesmas Payo Selincah	30.313	424	25	34	59
13.	Puskesmas Pakuan Baru	25.116	352	27	52	79
14.	Puskesmas Rawasari	47.584	666	47	50	97
15.	Puskesmas Simpang IV Sipin	29.002	406	37	52	89
16.	Puskesmas Simpang Kawat	26.290	368	41	34	75
17.	Puskesmas Tahtul Yaman	12.506	175	7	18	25
18.	Puskesmas Talang Bakung	40.160	562	38	37	75
19.	Puskesmas Talang Banjar	28.900	405	18	22	40
20.	Puskesmas Tanjung Pinang	36.388	509	11	35	46

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2023

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 puskesmas yang ada di kota jambi, angka kejadian TB Paru yang tekonfirmasi bakteriologis paling tinggi berada di Puskesmas Putri Ayu sebanyak 84 kasus berdasarkan hasil laboratorium yang dinyatakan positif TB paru.

**Tabel 1.2
Data kasus Tb paru di wilayah kerja
Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun
2023**

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah
1	Danau Sipin	Legok	41
2	Danau Sipin	Solok Sipin	15
3	Danau Sipin	Murni	11
4	Danau Sipin	Selamet	10
5	Danau Sipin	Sungai Putri	7
Total			84

Sumber : Puskesmas Putri Ayu 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kasus TB Paru di Kecamatan Danau Sipin untuk wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu merupakan jumlah kasus terbanyak yaitu dengan jumlah di kelurahan Legok 41 kasus, Solok Sipin 15 kasus, Murni 11 Kasus, Selamet 10 kasus, dan Sungai Putri 7 kasus TB Paru. Hal ini dikarenakan wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu terdiri dari lima kelurahan yakni Kelurahan Legok, Kelurahan Solok Sipin, Kelurahan Murni, Kelurahan Selamet Dan Kelurahan Sungai Putri.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan masih terdapat kondisi rumah yang tidak sesuai standar Kesehatan, kurangnya cahaya matahari yang masuk kedalam rumah, lingkungan rumah yang kurang bersih, jendela rumah yang jarang dibuka sehingga akan sangat berpengaruh terjadinya berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit TB Paru.

Dengan melihat permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Gambaran Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian TB Paru Di kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “Gambaran lingkungan fisik rumah dengan kejadian TB Paru di Kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Lingkungan fisik rumah dengan kejadian TB Paru di Kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pencahayaan kamar tidur pada penderita penyakit TB Paru.
- b. Untuk mengetahui gambaran luas ventilasi kamar tidur pada

penderita penyakit TB Paru.

- c. Untuk mengetahui gambaran kelembaban Ruangan pada penderita penyakit TB Paru
- d. Untuk mengetahui gambaran suhu ruangan pada penderita penyakit TB Paru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan perluasan pengetahuan dalam masalah kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian TB Paru sehingga dapat dijadikan bahan referensi ilmu pengetahuan.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Jambi

Dapat menambah referensi bacaan dan informasi untuk menambah bahan bacaan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kesehatan Lingkungan.

1.4.3 Bagi Instansi Terkait (Puskesmas dan Dinas Kesehatan)

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat program – program untuk menyelesaikan kasus penyakit berbasis lingkungan khususnya penyakit *tuberculosis*.

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran lingkungan fisik rumah dengan kejadian TB Paru di Kelurahan Legok wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, yang berlokasi di Jln.Selamet Riyadi No.02 Kelurahan Legok. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif

yaitu untuk mengetahui ventilasi, suhu, pencahayaan , dan kelembaban
Penelitian ini dilakukan pada januari-juni tahun 2025 .